

IMPLEMENTASI PROGRAM SABTU LITERASI PADA GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BAROS KABUPATEN SERANG IMPLEMENTATION OF SATURDAY LITERACY PROGRAM IN SCHOOL LITERACY MOVEMENT AT SMP NEGERI 1 BAROS, SERANG REGENCY

Tubagus Miftahul Agnia Khoironi ¹, Eneng Muslihah ², Ayi Topik Solihin ³, Siti Huzaemah ⁴

^{12*} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

^{34*} SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang

Correspondence

Email: sugataary@gmail.com

No. Telp:

Submitted 5 Januari 2024

Accepted 8 Januari 2025

Published 13 Januari 2025

ABSTRAK

Program literasi memiliki signifikansi yang fundamental dalam pembangunan masyarakat Indonesia, dengan fokus utama pada populasi siswa. Kemampuan literasi, terutama dalam aspek membaca dan menulis, telah menjadi komponen esensial dalam perkembangan akademis peserta didik. Keterampilan ini berfungsi sebagai pintu gerbang bagi siswa untuk mengeksplorasi cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Penelitian ini mengkaji implementasi "Program Sabtu Literasi" dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Baros, Kabupaten Serang. Dengan mengadopsi metodologi kualitatif, investigasi ini mengandalkan teknik wawancara dan observasi terhadap komunitas sekolah, meliputi peserta didik dan tenaga pengajar. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa SMP Negeri 1 Baros telah mengimplementasikan program inovatif bertajuk "Sabtu Literasi". Program mingguan ini dialokasikan waktu sekitar 60 menit setiap hari Sabtu. Inisiatif ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran literasi dalam konteks kehidupan sehari-hari para siswa. Dalam pelaksanaannya, program ini mengintegrasikan dua aktivitas utama: eksplorasi koleksi perpustakaan dan apresiasi film edukatif. Pendekatan dual-aktivitas ini didesain untuk menciptakan pengalaman literasi yang dinamis dan engaging bagi peserta didik.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah, sabtu literasi, sekolah.

ABSTRACT

Literacy programs have fundamental significance in the development of Indonesian society, with a primary focus on the student population. Literacy skills, especially in reading and writing, have become an essential component in students' academic development. These skills serve as a gateway for students to explore a broader horizon of knowledge. This study examines the implementation of the "Saturday Literacy Program" in the context of the School Literacy Movement at SMP Negeri 1 Baros, Serang Regency. By adopting a qualitative methodology, this investigation relies on interview and observation techniques of the school community, including students and teachers. The research findings indicate that SMP Negeri 1 Baros has implemented an innovative program entitled "Saturday Literacy". This weekly program is allocated approximately 60 minutes every Saturday. This initiative is designed to foster literacy awareness in the context of students' daily lives. In its implementation, this program integrates two main activities: exploration of library collections and appreciation of educational films. This dual-activity approach is designed to create a dynamic and engaging literacy experience for students.

Keywords: school, literacy saturday, school literacy movement.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan Indonesia, terutama bagi perkembangan peserta didik. Kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi kompetensi fundamental yang harus dikuasai untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, sebab melalui literasi peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai pengetahuan baru (Yunita & Aprilia, 2022).

Keterampilan membaca memiliki peran vital dalam pengembangan literasi peserta didik. Aktivitas membaca tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kehidupan sehari-hari (Cahyono & Ardhyantama, 2020). Sebagai salah satu

dari enam literasi dasar, kemampuan baca-tulis menjadi komponen esensial yang perlu dikembangkan secara optimal.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi di kalangan peserta didik. Menurut Abidin (dalam Dafit & Ramadan, 2020), rendahnya kemampuan literasi berkorelasi dengan minimnya minat baca. Fenomena ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan serta kurangnya dukungan infrastruktur berupa sumber bacaan yang memadai di lingkungan sekolah (Andhika, 2021). Pembentukan minat baca idealnya dimulai sejak usia dini untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan (Irna, 2019).

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pemerintah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini mencakup pengembangan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas literasi (Hayun & Haryati, 2020). GLS diimplementasikan melalui kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran formal dimulai, di mana peserta didik membaca buku fiksi yang disediakan sekolah atau dibawa dari rumah (Sari, 2020).

Konsep literasi kini dipahami secara lebih komprehensif, melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis, mengarah pada kapasitas memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari (Agustini & Apriliya, 2022). Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki otonomi dalam mengembangkan program literasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing (Cahyono & Ardhyantama, 2020). Implementasi GLS dimulai dengan tahap pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, dilanjutkan dengan tahap pengembangan dan pembelajaran (Leniwati & Arafat, 2017).

SMP Negeri 1 Baros di Kabupaten Serang telah mengimplementasikan program Sabtu Literasi sebagai bentuk dukungan GLS, namun efektivitas dan kebutuhan terkait program ini masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Program ini diadakan setiap Sabtu dan berfokus pada berbagai aktivitas literasi seperti membaca buku, menonton film, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif. Namun, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, keterlibatan guru dan orang tua, serta minat siswa terhadap literasi. Oleh karena itu, analisis kebutuhan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat agar program dapat berjalan lebih optimal.

Hasil observasi mengindikasikan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah telah menunjukkan perkembangan positif. Berdasarkan investigasi melalui wawancara, program ini telah menjadi bagian integral dari aktivitas pembelajaran sejak periode yang cukup panjang. Namun, tingkat partisipasi dan minat baca peserta didik dalam kegiatan literasi masih berada pada angka 60%, suatu fenomena yang berkorelasi dengan efektivitas guru dalam menjalankan program pembiasaan literasi. Kondisi ini menekankan pentingnya sinergi antara Pembina gerakan literasi sekolah dengan guru kelas dalam mengoptimalkan pelaksanaan program. Sebagai upaya revitalisasi dan peningkatan literasi peserta didik, direkomendasikan untuk mengimplementasikan kembali program yang telah ada dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan. Program Sabtu literasi diusulkan sebagai salah satu strategi yang dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi peserta didik secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini bertujuan mengeksplorasi implementasi Program Sabtu Literasi sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Baros, Kabupaten Serang. Program Sabtu Literasi merupakan pengembangan inisiatif literasi yang mengintegrasikan dua komponen utama: aktivitas membaca koleksi perpustakaan dan apresiasi film edukatif. Dalam komponen literasi membaca, peserta didik diarahkan untuk mengakses bahan bacaan yang telah dikurasi dalam keranjang literasi, sementara pada komponen film edukatif, peserta didik menyaksikan

dan menganalisis konten pembelajaran melalui media audiovisual. Setelah mengeksplorasi materi bacaan atau film, peserta didik diminta menyusun rangkuman yang akan diintegrasikan ke dalam penilaian mata pelajaran terkait. Hasil interpretasi bacaan kemudian divisualisasikan dalam format tertulis dan dipajang pada media pembelajaran "pohon literasi" yang telah disediakan. Metodologi penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang dinamika Program Sabtu Literasi di institusi tersebut. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik wawancara dan observasi, dengan melibatkan peserta didik dan guru sebagai informan kunci. Periode penelitian berlangsung dari Juli hingga Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang memiliki sejarah panjang dalam implementasi gerakan literasi sekolah. Program ini diinisiasi dengan pembiasaan membaca selama 30 menit sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, dengan fokus pada literatur fiksi dari koleksi perpustakaan. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih bahan bacaan sesuai minat mereka (Laksita & Mawardi, 2022). Setelah fase pembiasaan, program berlanjut ke tahap pengembangan, di mana peserta didik tidak hanya membaca tetapi juga merangkum hasil bacaannya. Program ini diterapkan secara menyeluruh di semua tingkatan kelas, didukung oleh berbagai fasilitas seperti pojok baca, rak buku, pohon literasi, dan taman baca.

Observasi lapangan mengungkapkan adanya inovasi dalam tahap pengembangan literasi yang memanfaatkan area lapangan sekolah. Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan durasi sekitar satu jam, dimana 45 menit pertama digunakan untuk pemutaran film edukatif. Pasca pemutaran film, guru melakukan evaluasi pemahaman dengan meminta peserta didik menceritakan kembali konten film dan menganalisis elemen-elemen naratif seperti judul, tokoh, watak, tema, latar, alur cerita, amanat, serta nilai-nilai karakter yang dapat diteladani.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa meskipun program literasi telah berjalan optimal, masih terdapat beberapa tantangan signifikan. Kendala utama mencakup kesulitan dalam pengkondisian peserta didik dan rendahnya minat baca. Permasalahan lain yang dihadapi adalah pemeliharaan koleksi buku yang sering mengalami kerusakan selama peminjaman. Situasi ini menegaskan pentingnya kolaborasi multipihak dalam menjalankan program literasi.

Untuk merevitalisasi program literasi, diperlukan inovasi yang dapat meningkatkan tingkat literasi peserta didik melalui pendekatan yang lebih engaging. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengembangan Program Sabtu Literasi dengan mengintegrasikan teknologi digital. Keterbatasan sumber bacaan fisik dapat diatasi dengan pemanfaatan *smartphone* dan platform media sosial sebagai media pembelajaran alternatif.

KESIMPULAN

SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang mengimplementasikan program inovatif bernama Sabtu Literasi, yang diselenggarakan setiap akhir pekan dengan durasi sekitar satu jam. Program ini mengintegrasikan dua komponen pembelajaran: aktivitas membaca koleksi perpustakaan dan apresiasi film edukatif. Pendekatan dual-aktivitas ini dirancang untuk menciptakan pengalaman literasi yang engaging dan dinamis bagi peserta didik. Struktur program terdiri dari dua segmen utama: sesi membaca selama 30 menit, di mana peserta didik mengeksplorasi bahan bacaan yang telah dikurasi dalam keranjang literasi, dilanjutkan dengan pemutaran film edukatif berdurasi 45 menit. Pasca pemutaran film, guru melakukan asesmen pemahaman melalui aktivitas bercerita dan analisis naratif, mencakup elemen-elemen seperti judul, karakterisasi tokoh, tema, latar, alur cerita, amanat, serta nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasi. Program yang telah menjadi bagian integral dari kultur akademik sekolah ini

dilaksanakan di area lapangan dan melibatkan seluruh kelas. Dalam upaya optimalisasi program, institusi merencanakan pengembangan lebih lanjut dengan mengintegrasikan teknologi digital, khususnya pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan engagement dan minat literasi peserta didik melalui pendekatan yang lebih kontemporer dan relevan dengan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 1 Baros yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak keluarga dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Apriliya, S. (2022). Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Pada Latihan Soal AKM Pusmenjar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 507–520.
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 54.
- Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Faizah, dewi susanti sufy, & Adi. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Ina. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34.
- Laksita, A., & Mawardi, M. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8869–8878.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
- Purwanto, I. A. (2022). Penerapan Literasi Reading Time Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Snhrp*, April, 912–918.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108.